

## **BAB III**

### **OBJEK, METODE DAN DESAIN PENELITIAN**

#### **3.1 Objek dan Subjek Penelitian**

Secara teoritis objek penelitian dapat didefinisikan sebagai atribut atau variabel yang memiliki variasi antara satu objek dengan objek yang lainnya. Kemudian, variasi tertentu tersebut di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya dalam penelitiannya (Indra & Cahyaningrum, 2019).

Objek didalam penelitian ini adalah Dana Pihak Ketiga (DPK) dan faktor-faktor yang mempengaruhi antara lain, *BI Rate*, kurs valuta asing dan Tingkat Likuiditas, adapun subjek dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) Swasta pada periode 2012-2019.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan suatu cara penelitian yang digunakan oleh seorang peneliti untuk mendapatkan data dalam mencapai suatu tujuan tertentu (Fatihudin, 2015). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deksriptif kuantitatif.

Metode penelitian deskriptif kuantitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud untuk dilakukannya suatu pemeriksaan atau pengukuran-pengukuran tertentu terhadap permasalahan tertentu. Penelitian deskriptif kuantitatif tidak hanya terbatas untuk menyimpulkan suatu data saja. namun dapat melihat, meninjau dan menggambarkan suatu objek yang akan diteliti (Zulmiyetri, Narhastuti, & Safaruddin, 2020). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena permasalahan yang diteliti adalah menganalisis keterkaitan mengenai Makroekonomi yaitu *BI Rate* dan kurs valuta asing, serta Rasio Likuiditas yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah (BUS) Swasta di Indonesia.

### 3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian ialah suatu kerangka kerja yang digunakan dalam melaksanakan penelitian, desain penelitian memberikan gambaran tentang prosedur untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan untuk menjawab seluruh pertanyaan penelitian. Dengan demikian desain penelitian dapat dijadikan sebagai acuan dasar dalam melakukan sebuah penelitian (Radjab & Jami'an, 2017). Oleh karena itu, desain penelitian yang disusun dengan baik dapat menghasilkan hasil penelitian yang efektif dan efisien (Nasrudin, 2019). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian verifikatif. Menurut metode verivikatif adalah penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis tertentu dalam mejelaskan hubungan dua atau lebih variabel dalam sebuah penelitian (Widi, 2018).

#### 3.3.1 Definisi Operasional Variabel

Menurut Anshori & Iswati (2009) operasional variabel adalah suatu pengertian yang diberikan kepada sebuah variabel dengan cara memberikan sebuah arti, atau mendeskripsikan kegiatan. Operasional variabel juga dapat dikatakan guna memberikan suatu operasional yang diperlukan dalam mengukur suatu variabel tersebut.

Dalam penelitian ini mencakup variabel dependen (Y) dan variabel independen (X). Definisi operasional variabel yang akan digunakan dalam penelitian dijelaskan dalam Tabel 3.1.

**Tabel 3. 1**  
**Definisi Operasional Variabel**

No.	Varibel/ Dimensi	Indikator	Jenis Skala
<b>Variabel Y</b>			
1.	<b>Dana Pihak Ketiga (DPK):</b> Dana Pihak Ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan, dan lain-lain baik dalam mata uang rupiah	Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan hasil dari perhitungan: $DPK = \text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposito}$	Rasio

	maupun dalam valuta asing (Umiyati & Ana, 2017)		
<b>Variabel X</b>			
1.	<b>BI RATE:</b> <i>BI Rate</i> adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau <i>stance</i> kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) dan diumumkan kepada publik (Nofinawati, 2018).	<i>BI Rate</i> merupakan suku bunga, simpanan berjangka (Deposito) 1 bulanan yang diberikan oleh pihak bank kepada nasabah yang menyimpan danannya dalam bentuk deposito	Rasio
2.	<b>Kurs Valuta Asing:</b> nilai tukar atau kurs mata uang atau <i>Exchange Rate</i> adalah catatan ( <i>quotation</i> ) harga pasar dari mata uang asing ( <i>foreign currency</i> ) dalam mata uang domestik ( <i>domestic currency</i> ) atau resiprokalnya, atau dalam kata lain yaitu harga mata uang domestik dalam mata uang asing (Karim, 2011).	Kurs Valuta Asing merupakan harga atau nilai mata uang suatu negara, yang diukur dengan mata uang luar negeri.	Rasio
3.	<b>Tingkat likuiditas:</b> Tingkat likuiditas dapat diartikan sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi utang atau kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dinilai penting dikarenakan kegagalan dalam membayar kewajiban jangka pendek dapat menyebabkan kebangkrutan pada perusahaan tersebut (Nuriasari, 2018).	FDR merupakan hasil dari perhitungan: FDR= (Total Pembiayaan / Total Dana Pihak Ketiga) x 100%	Rasio

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2021)

### 3.3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung atau pengukuran, kuantitatif atau kualitatif dari pada suatu karekteritik tertentu mengenai sejumlah obyek yang

lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya (Fatihudin, 2015). Anggota populasi dapat berupa benda hidup maupun benda yang mati, dimana sifat-sifat yang ada pada populasi itu sendiri dapat diukur dan dapat diamati (Radjab & Jami'an, 2017). Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia Periode tahun 2012-2019 yang dilampirkan pada Tabel 3.2.

**Tabel 3. 2**  
**Daftar Populasi Penelitian**

No.	Bank Umum Syariah
1.	PT. Bank Aceh
2.	PT. Bank NTB Syariah
3.	PT. Bank Muamalat Indonesia
4.	PT. Bank Victoria Syariah
5.	PT. Bank BRI Syariah
6.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7.	PT. Bank BNI Syariah
8.	PT. Bank Syariah Mandiri
9.	PT. Bank Mega Syariah
10.	PT. Bank Panin Dubai Syariah
11.	PT. Bank Syariah Bukopin
12.	PT. Bank BCA Syariah
13.	PT. Bank BTPN Syariah
14.	PT. Bank Net Syariah

*Sumber:* (OJK, 2020)

Sampel atau contoh adalah bagian atau sejumlah dan karakteristik yang dimiliki didalam populasi, dengan kata lain sampel merupakan bagian di dalam populasi yang dapat mewakili populasi. (Nurdin & Hartati, 2019). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Dalam teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive sampling*, sampel diambil berdasarkan maksud atau tujuan tertentu. Seseorang atau sesuatu diambil sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa seseorang atau sesuatu tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitiannya telah memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti (Fatihudin, 2015).

Kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2012-2019. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah (BUS) Swasta yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.
2. Bank yang diteliti masih beroperasi selama kurun waktu tahun 2012 hingga tahun 2019.
3. Bank syariah yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2012-2019.

Berdasarkan kriteria diatas maka terdapat tujuh sampel yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan pada Tabel 3.3.

**Tabel 3. 3**  
**Daftar Sampel Penelitian**

NO.	Bank Umum Syariah Swasta
1.	PT. Bank Muamalat Indonesia
2.	PT. Bank Panin Dubai Syariah
3.	PT. Bank Bukopin Syariah
4.	PT. Bank BCA Syariah
5.	PT. Bank Victoria Syariah
6.	PT. Bank Mega Syariah
7.	PT. Bank Net Syariah

*Sumber:* (OJK, 2020)

Dengan demikian sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah tujuh Bank Umum Syariah (BUS) swasta selama periode triwulan I tahun 2012 hingga triwulan IV tahun 2019 dengan jumlah 32 data observasi.

### **3.3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.3.3.1 Sumber Data**

Data merupakan sebuah keterangan mengenai suatu hal, baik berupa sesuatu yang diketahui atau dianggap atau anggapan. Dengan kata lain, suatu fakta yang digunakan dengan angka, simbol, kode dan lainnya (Anggito & Setiawan, 2018). Data berdasarkan sumbernya dapat digolongkan menjadi dua, yakni data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh melalui sumber pertama, baik dilakukan secara pengukuran maupun dengan observasi

secara langsung. Sedangkan, data sekunder diperoleh dari instansi-instansi, perpustakaan, maupun dari pihak lainnya (Gani & Amalia, 2015).

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh bukan bersal dari sumber utama (Gani & Amalia, 2015). Data diambil melalui *website* BUS Swasta yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berupa laporan keuangan Bank Syariah yang telah terlampirkan dari periode tahun 2012-2019. Laman *website* dari setiap BUS Swasta terdapat pada Tabel 3.4.

**Tabel 3. 4**  
**Laman Website BUS Swasta di Indonesia**

NO.	Bank Umum Syariah Swasta	Website
1.	PT. Bank Muamalat Indonesia	<a href="https://www.bankmuamalat.co.id/">https://www.bankmuamalat.co.id/</a>
2.	PT. Bank Panin Dubai Syariah	<a href="https://www.paninbanksyariah.co.id/">https://www.paninbanksyariah.co.id/</a>
3.	PT. Bank Bukopin Syariah	<a href="https://www.syariahbukopin.co.id/">https://www.syariahbukopin.co.id/</a>
4.	PT. Bank BCA Syariah	<a href="https://www.bcasyariah.co.id/">https://www.bcasyariah.co.id/</a>
5.	PT. Bank Victoria Syariah	<a href="https://bankvictoriasyariah.co.id/">https://bankvictoriasyariah.co.id/</a>
6.	PT. Bank Mega Syariah	<a href="https://www.megasyariah.co.id/">https://www.megasyariah.co.id/</a>
7.	PT. Bank Net Syariah	<a href="https://www.banknetsyariah.co.id/">https://www.banknetsyariah.co.id/</a>

*Sumber:* Hasil Pengolahan Data (2021)

### 3.3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan salah satu pengumpulan data Kuntitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh individu atau oleh kelompok (Suwendra, 2018). Dengan teknik ini, peneliti mengumpulkan data dari laporan keuangan BUS Swasta. Kemudian data yang diperoleh merupakan data sekunder yaitu data yang didapatkan melalui instansi, data sekunder dikumpulkan dengan studi pustaka serta penghimpunan informasi yang berasal dari laporan keuangan BUS Swasta tahun 2012-2019.

### 3.3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan memverifikasi, menggolongkan, memproses, mempelajari hubungan hasil penelitian dengan penemuan lain atau teori-teori lain yang berlaku

dan menyimpulkannya (Yusuf, 2017). Pengujian ini menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) untuk mendapatkan koefisien regresi linear berganda.

Regresi Linear berganda adalah analisis regresi linear yang memiliki variabel independen lebih dari satu. Regresi linear berganda ini hampir sama dengan analisis regresi linear sederhana, hanya memiliki satu variabel independen (Suyono, 2018).

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + u$$

Dengan  $Y$  adalah variabel dependen (variabel terikat) sedangkan  $X_1$  dan  $X_2$  adalah variabel independen (variabel bebas).  $\beta_0$  adalah konstanta (*intersept*),  $\beta_1$  dan  $\beta_2$  adalah koefisien regresi pada masing-masing variabel bebas (Suyono, 2018). Dengan  $Y$  (variabel dependen) adalah DPK BUS Swasta di Indonesia periode tahun 2012-2019, sedangkan  $X_1$  adalah *BI Rate*,  $X_2$  adalah Kurs valuta asing dan  $X_3$  adalah FDR. Sehingga spesifikasi model yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + u$$

Keterangan:

$Y$  = Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah Swasta di Indonesia

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1-2$  = Koefisien regresi

$X_1$  = *BI Rate*

$X_2$  = Kurs Valuta Asing

$X_3$  = *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

$u$  = Variabel pengganggu

Untuk menguji hipotesis yang diajukan, penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, dengan Uji – t dan Uji F. Serta digunakan juga analisis Uji Asumsi Klasik antara lain: Multikolinearitas, Heteroskedastisitas, dan Autokorelasi.

### 3.3.4.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan dalam menganalisis model regresi linear agar dapat menghasilkan estimator yang baik, yaitu linier tidak bias dengan varian yang minimum (*best linier unbiased estimator = BLUE*) adalah terpenuhinya asumsi-asumsi klasik regresi yaitu dengan melakukan serangkaian uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi (Purnomo, 2016).

## 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan uji normalitas data sebaiknya dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Jika distribusi normal maka sebaran dari nilai masing-masing variabel berbentuk sebaran normal atau dapat dipakai dalam statistik parametrik (Gunawan, 2020). Uji Statistik *Non-Parametrik Komogorov-Smirnov* (K-S) dapat digunakan dalam uji normalitas, jika data yang dinyatakan berdistribusi normal atau dapat dikatakan jika signifikansinya  $\alpha = > 0,05$  (Pramesti, 2014).

## 2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu  $t-1$  atau periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka terjadi permasalahan autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang terbebas dari autokorelasi (Santoso, 2019). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan tabel statistik *Durbin-Watson* (DW-Test) dengan katagori sebagai berikut (Purnomo, 2016):

- a. Angka  $DU < DW < 4 - DU$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
- b. Angka  $DU < DL$  atau  $DW > 4 - DL$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- c. Angka  $DL < DW < DU$  atau  $4 - DU < DW < 4 - DL$ , artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

## 3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji adanya hubungan yang erat atau korelasi antara variabel bebas (independen). Adanya multikolinieritas masih menghasilkan estimator yang (*best linier unbiased estimator = BLUE*), tetapi dapat menyebabkan suatu model memiliki varian yang besar atau dapat dikatakan sulit untuk dapat menentukan estimasi yang tepat. Hal ini dapat ditunjukkan melalui nilai *Standar Error* yang besar. Terdapat beberapa cara yang bisa digunakan untuk mendeteksi terjadinya multikolinieritas adalah Apabila nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terdapat multikolinieritas dalam penelitian. Sebaliknya, apabila nilai tolerance kurang dari 0,1 dan nilai VIF lebih besar dari 10 maka terdapat



multikolinearitas (Duli, 2019). Sedangkan menurut Nuryanto & Pambuko (2018) cara mendeteksi terjadinya multikolinieritas adalah, sebagai berikut:

- a. Bila nilai dari  $R^2$  yang dihasilkan sangat tinggi, tetapi secara individual variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Melakukan regresi parsial dengan cara, estimasi model awal dengan persamaan sehingga didapat nilai  $R^2$ , lalu melakukan *auxiliary* regresi pada masing-masing variabel penjelas, kemudian membandingkan pada nilai  $R^2$  dalam model persamaan awal dengan  $R^2$  pada model persamaan regresi parsial. Jika nilai dalam regresi parsial lebih tinggi maka didalamnya terdapat multikolinieritas.
- c. Melakukan korelasi antar variabel independen. Jika nilai korelasi independen lebih dari 0,8 maka terdapat multikolinieritas.

#### **4. Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas merupakan uji yang memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau ajeg, maka dapat disebut homoskedastisitas dan jika terdapat indikasi yang berbeda maka dapat disebut dengan heteroskedastisitas. Adapun model regresi yang dapat dikatakan baik ialah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ismail F. , 2018),

Adapun gejala pada uji heteroskedastisitas dapat diuji dengan menggunakan metode *Glejser* yang dilakukan melalui cara menyusun regresi antara nilai absolut residual dengan variabel bebas. Apabila masing-masing variabel bebas tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap absolut residual ( $\alpha=0,05$ ) maka dalam model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (Nuryanto & Pambuko, 2018).

#### **3.3.4.2 Analisis Regresi Linear Berganda**

Regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen (Purnomo, 2016). Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh besarnya yang

ditimbulkan antara *BI Rate*, Kurs Valuta Asing, dan FDR secara bersama sama dengan menggunakan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + u$$

Keterangan:

$Y$  = Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah Swasta di Indonesia

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_{1-2}$  = Koefisien regresi

$X_1$  = *BI Rate*

$X_2$  = Kurs Valuta Asing

$X_3$  = *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

$u$  = Variabel pengganggu

### 3.3.4.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan prosedur yang memungkinkan keputusan dapat diambil, yaitu keputusan untuk menolak atau menerima hipotesis yang sedang peneliti uji. Menguji bisa atau tidaknya model regresi tersebut digunakan dan untuk menguji kebenaran hipotesis yang dilakukan, maka diperlukan pengujian hipotesis, yaitu:

#### 1. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Uji signifikan parameter individual (Uji t) dapat digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh atau tidaknya hubungan variabel-variabel independen yang terdiri Makroekonomi yang diwakili oleh *BI Rate* ( $X_1$ ), dan Kurs Valuta Asing ( $X_2$ ) serta rasio likuiditas yang diwakili oleh FDR ( $X_3$ ) dengan variabel dependen yaitu DPK ( $Y$ ). Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut (Suyono, 2018):

##### 1) Menentukan Formulasi Hipotesis

a. Menentukan hipotesis statistik variabel *BI Rate* terhadap DPK.

-  $H_0: \beta_1 = 0$ , *BI Rate* tidak memiliki pengaruh terhadap DPK.

-  $H_a: \beta_1 < 0$ , *BI Rate* memiliki pengaruh negatif terhadap DPK.

b. Menentukan hipotesis statistik variabel Kurs Valuta Asing terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK).

-  $H_0: \beta_1 = 0$ , Kurs Valuta Asing tidak memiliki pengaruh terhadap Dana pihak ketiga (DPK).

-  $H_a: \beta_1 < 0$ , Kurs Valuta Asing memiliki pengaruh negatif terhadap DPK.

c. Menentukan hipotesis statistik variabel FDR terhadap DPK.

-  $H_0: \beta_1 = 0$ , FDR tidak memiliki pengaruh terhadap DPK.

- $H_a: \beta_1 < 0$ , FDR memiliki pengaruh negatif terhadap DPK.
- 2) Menentukan derajat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ )
  - 3) Menentukan signifikansi
    - Nilai signifikansi (*P Value*)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
    - Nilai signifikansi (*P Value*)  $< 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
  - 4) Membuat kesimpulan
    - Bila (*P Value*)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.
    - Bila (*P Value*)  $< 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen.

## 2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji f atau *goodnes of Fit Test* merupakan pengujian kelayakan suatu model. Uji F dapat digunakan untuk menguji dan mengetahui terdapat hubungan atau tidaknya variabel-variabel independen yang terdiri dari Makroekonomi yang diwakili oleh *BI Rate* (X1), dan Kurs Valuta Asing (X2) serta rasio likuiditas yang diwakili oleh FDR (X3), apakah variabel independen berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen yaitu DPK (Y) (Gani & Amalia, 2015).

### a. Hipotesis:

- $H_0$ : Regresi tidak berarti
- $H_a$ : Regresi berarti

### b. Kriteria Uji F:

- Jika  $f_{hitung} < f_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya regresi tidak berarti.
- Jika  $f_{hitung} > f_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya regresi berarti.

## 3. Koefisien Determinasi ( $r^2$ )

Koefisien determinasi ( $r^2$ ) menjelaskan seberapa besar persentase total variasi variabel terikat yang dijelaskan oleh model, semakin besar  $r^2$  semakin besar pengaruh model dalam

menjelaskan variabel terikat. Nilai  $r^2$  berkisar antara 0 sampai 1, suatu  $r^2$  sebesar 1 atau mendekati 1 berarti terdapat pengaruh yang kuat dari variabel bebas yang mampu menjelaskan variabel terikat dan sebaliknya (Ghazali, 2016).

Klasifikasi koefisien korelasi tanpa memperhatikan arah adalah sebagai berikut:

1. 0 : Tidak ada korelasi
2. 0 s.d. 0,49 : Korelasi lemah
3. 0,50 : Korelasi moderat
4. 0,51 s.d. 0,99: Korelasi kuat
5. 1,00 : Korelasi sempurna

Menurut Ghazali (2016), terdapat kelemahan atas koefisien determinasi yaitu terdapat bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model. Setiap ada penambahan variabel bebas, maka  $r^2$  pasti akan meningkat tanpa memperdulikan apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Oleh karena itu, pada penelitian ini digunakan model *adjusted  $r^2$*  yang dapat naik atau turun apabila terdapat suatu variabel yang ditambahkan ke dalam model.